

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan lingkungan dan keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa disamping guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkembangkan hasil belajar siswa untuk meraih hasil belajar yang lebih baik dalam bidang pelajaran tertentu termasuk IPA. Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan agar hasil belajar siswa meningkat.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Hendro Darmojo, 1992:3).¹ Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 2.

² Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, 484.

IPA adalah pengetahuan sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan yang didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Namun, materi pelajaran IPA kelas V MI/SD terdapat materi yang tidak bisa diamati secara langsung. Sedangkan usia siswa kelas V MI/SD adalah tahap operasional konkret yaitu mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.³ Pada usia ini siswa sudah mampu berpikir pada hal-hal yang konkret secara sistematis.

Pembelajaran IPA yang diajarkan sesuai dengan hakikatnya akan menjadi sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan proses sains melalui proses pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang produktif, kreatif, dan afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan hipotesa. IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. hal 77

⁴ Anatri Destya, “*Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar*”, Vol. I, No. 2, Desember 2014, 194.

materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Kenyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 di SD Negeri Kemang Serang Banten pada siswa kelas 5. Hasil belajar IPA yang didapatkan masih rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai UAS semester ganjil yang sebagian siswanya masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Batas nilai KKM IPA yang telah ditentukan adalah 6,8. Namun siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah sebanyak 16 siswa dari 27 siswa. Ke-16 siswa tersebut masih memiliki nilai hasil belajar IPA dibawah 6,8.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa rendahnya hasil belajar IPA disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran IPA diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, antusias siswa dalam belajar IPA rendah, kondisi lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam belajar, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPA berlangsung adalah ceramah dan penugasan.. Hal tersebut ⁵menyebabkan pembelajaran IPA berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton akan membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan. Sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran berlangsung. Ada yang bermain dan berbicara dengan teman, beraktivitas sendiri, dan kurang konsentrasi dengan penjelasan guru.

Menurut peneliti di SDN 02 Kramat, pembelajaran model *CTL* sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas. Dengan menggunakan cara pembelajaran model *CTL*, perhatian siswa dapat terpusatkan pada pembelajaran yang sedang diberikan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pembelajaran tersebut diceramahkan namun dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga proses

penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam. Pembelajaran model *CTL* mendorong siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman, serta dapat mengembangkan kecakapannya.⁶

Peneliti yang sama juga pendekatan *CTL* terhadap hasil belajar siswa juga pernah dilakukan oleh Tifa Nasrul Afif. Dia mengungkapkan berbagai masalah yang terdapat didalam proses pembelajaran IPA. Pembelajaran masih cenderung monoton hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa kurang menarik dan membosankan. Setelah melakukan penelitian siswa lebih mudah mengingat informasi lebih baik. Penelitian ini, ia menyimpulkan bahwa pendekatan *CTL* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁷ Pembelajaran yang didominasi oleh guru kelas bukan hanya berdampak pada rendahnya motivasi belajar, tetapi juga rendahnya hasil belajar. Hasil belajar ini tampak dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai ulangan di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian, perlu adanya tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁶ *Jurnal Kreatif TadulakoOnline vol. 5 no. 3)*

⁷ *(Tifa Nasrulafif dkk. Pengaruh Model CTL Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Gaya. Jurnal pendidikan dasar. vol 7.no. 1. 2010)*

Apakah model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Organ Tubuh Manusia dan Hewan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
 - b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA tentang organ tubuh manusia .
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yang lebih kondusif dan efektif.
 - b. Untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar IPA.
 - c. Mengembangkan model dan media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
 - d. Meningkatkan keberanian siswa dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan.
 - e. Menanamkan konsep IPA dalam konteks yang tepat serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

1. Secara praktis

- a. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Guru dapat menciptakan pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga materi pelajaran IPA dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Bagi siswa, dapat bermain sekaligus belajar IPA dalam proses pembelajaran, dengan bermain siswa menjadi lebih tertarik dan senang untuk belajar IPA.

Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

E. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II tinjauan pustaka terdiri dari: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Organ Tubuh dan Hewan Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (PTK Kelas V SD Negeri Kemang) yang meliputi deskripsi hasil belajar, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian BAB III metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan PTK.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: deskripsi pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, hasil dampak tindakan tiap siklus, refleksi siklus sebelumnya.

BAB V penutup terdiri dari: simpulan dan saran.